

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan metodologi kuantitatif. Kuesioner digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data primer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi korelasi antara variabel yaitu *Social Media Promotion*, *Fintech Adoption*, *Competitive Advantage*, dan *Business Performance* pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) industri mutiara Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi terkait *Social Media Promotion*, *Fintech Adoption*, *Competitive Advantage*, dan *Business Performance* pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) industri mutiara Lombok. Data primer yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis secara statistik guna mengevaluasi pengaruh dari variabel – variabel tersebut dan mengeksplorasi peran *Competitive Advantage* sebagai variabel intervening.

Desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, yang memungkinkan responden untuk mandiri mengisi kuesioner secara efisien. Hasil analisis data primer akan menggunakan metode statistik untuk menguji peran *Competitive Advantage* sebagai mediasi pengaruh *Social Media Promotion* dan

Fintech Adoption terhadap *Business Performance* pada UKM industri mutiara Lombok.

Dengan pendekatan kuantitatif ini, peneliti dapat menghasilkan informasi yang terukur dan obyektif mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut pada UKM sektor industri mutiara di Lombok.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional mengacu pada cara variabel dikonseptualisasi dan diukur dalam konteks penelitian. Berikut adalah definisi operasional dan indikator penelitian:

1. Variabel *Social Media Promotion*

Social Media Promotion merujuk pada bagaimana pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) industri mutiara Lombok dalam menjangkau pelanggan potensial, membangun kesadaran merek, dan meningkatkan penjualan dan berinteraksi dengan konsumen. Dalam penelitian ini menggunakan 1 danri 5 indikator yang dikutip oleh (Wedhani *et al.*, 2023) dan menggunakan 4 dari 8 indikator yang dikemukakan oleh (Amelia *et al.*, 2022), yaitu:

X1.1 : Menghubungkan

Menghubungkan mengacu pada penggunaan platform media sosial oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara Lombok untuk membangun dan memelihara jaringan komunikasi dengan konsumen.

X1.2 : Interaksi

Interaksi media sosial mengacu pada keterlibatan pengguna dengan konten yang dibagikan, seperti *Like*, *Comment*, dan *Share* untuk memulai percakapan dalam pesan langsung.

X1.3 : Konten

Konten mencakup segala bentuk informasi secara visual seperti teks, gambar, video dan sebagainya atau media yang dibuat dan dibagikan dalam platform media sosial untuk menarik perhatian konsumen.

X1.4 : Efisiensi

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor pariwisata Lombok menggunakan sumber daya seefisien mungkin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

X1.5 : Promosi

Promosi mengacu pada tindakan memposting atau publikasi atau memasarkan produk, layanan melalui konten di platform media sosial untuk menarik konsumen

2. Variabel *Financial Technology (Fintech)*

Financial Technology (Fintech) merujuk pada peningkatan efisiensi operasional, akses ke pasar, dan manajemen keuangan dengan memperhatikan manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan,

kepercayaan, risiko yang dirasakan, kesesuaian, pengaruh sosial dan biaya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 dari 4 indikator menurut (Andrie Cesario Shomad & Bambang Purnomosidhi, 2012; Fiika *et al.*, 2022) dan 3 dari 7 indikator menurut (Dwivedi *et al.*, 2021), yaitu:

X2.1 : Berguna

Adopsi *Fintech* memberikan manfaat dan nilai tambah pada penggunaannya, seperti kemudahan mengakses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi.

X2.2 : Fungsional

Fungsional merujuk pada kemampuan fitur-fitur dari teknologi *Fintech* yang dapat diakses dengan mudah dan digunakan secara efektif.

X2.3 : Peluang

Peluang mengacu pada potensi adopsi *Fintech* untuk meningkatkan akses ke berbagai segmen Masyarakat, seperti berpotensi untuk berpartisipasi dalam ekosistem keuangan digital yang lebih luas dengan tujuan mencapai pasar yang lebih luas.

X2.4 : Menguntungkan

Adopsi *Fintech* mengacu pada potensi penghematan biaya, peningkatan penghasilan serta keuntungan lain yang didapat secara finansial.

X2.5 : Strategis

Adopsi *Fintech* mengacu pada perencanaan strategi keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara seperti mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan mengelola risiko.

3. Variabel *Business Performance*

Business Performance merujuk pada pengukuran kinerja bisnis berdasarkan efisiensi dan efektifitas operasional dari proses-proses yang ada dalam operasional Usaha Kecil dan Menengah (UKM) industri mutiara Lombok. *Business Performance* diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Indikator – indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran *Business Performance* menurut (Sadiku-Dushi *et al.*, 2019) diantaranya adalah;

Y1.1 : Pertumbuhan

Pertumbuhan merujuk pada peningkatan ukuran, kapasitas bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara Lombok dari waktu ke waktu, diukur baik melalui pendapatan, peningkatan penjualan dan perluasan pasar.

Y1.2 : Efisiensi

Efisiensi mengacu produktivitas, biaya operasional dan penggunaan teknologi.

Y1.3 : Keuntungan

Profitabilitas mengacu pada selisih antara pendapatan dan biaya yang sudah dikeluarkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara Lombok.

Y1.4 : Reputasi

Reputasi merujuk pada persepsi atau kepercayaan konsumen terhadap bisnis UKM industri mutiara Lombok untuk menciptakan kepuasan dan penghargaan dari konsumen.

Y1.5 : Tujuan perusahaan

Tujuan mengacu pada pencapaian target atau sasaran strategi yang sudah ditetapkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara Lombok.

4. Variabel Competitiveness Advantages

Competitiveness advantages merujuk pada kemampuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) industri mutiara Lombok untuk menjalankan aktifitas bisnisnya lebih efisien atau efektif dibandingkan pesaingnya. *Competitive Advantage* diukur dengan menggunakan berbagai indikator, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Indikator objektif berdasarkan pada data atau fakta yang dapat diverifikasi, seperti harga, kualitas, inovasi, atau distribusi produk. Indikator subjektif berdasarkan pada persepsi atau opini pelanggan, seperti citra, reputasi, atau kepuasan produk. Indikator –

indikator yang digunakan untuk mengukur *Competitive Advantage* menurut Hitt *et al* (2020), diantaranya adalah;

Z1.1 : Kepemimpinan Biaya

Kepemimpinan biaya merujuk pada kemampuan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara Lombok dalam melakukan pengendalian biaya yang ketat, efisiensi operasional yang memungkinkan untuk menawarkan harga yang kompetitif.

Z1.2 : Diferensiasi

Diferensiasi merujuk pada strategi pelaku usaha kecil.

Z1.3 : Fokus

Focus merujuk pada strategi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) industri mutiara Lombok dalam menargetkan segmen pasarnya dengan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan segmen pasar tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah Perusahaan UKM sektor industri Mutiara di Lombok. Berdasarkan pada asosiasi *Pearl* Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) jumlah populasi pelaku UKM pada industri Mutiara Lombok sebanyak 400 UKM Mutiara pada tahun 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitiannya menggunakan probability sampling yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Pada metode *purposive sampling*, penentuan ukuran sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, yang melibatkan pemilihan responden berdasarkan kriteria yaitu

1. Pelaku UKM yang bergerak pada industri Mutiara Lombok.
2. UKM industri Mutiara Lombok yang melakukan promosi di media sosial.
3. UKM industri Mutiara yang menggunakan *Financial Technology (Fintech)*.

Pendekatan SEM (*Structural Equation Modeling*) digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Menurut (Ghozali, 2008) menyatakan bahwa aturan-aturan berikut dapat diterapkan untuk menemukan ukuran sampel yang tepat:

1. Ukuran sampel 100 hingga 200, dengan minimum 100, disarankan untuk pendekatan estimasi kemungkinan maksimum.
2. Jumlah parameter yang diestimasi juga dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel, dengan aturan umum adalah lima hingga sepuluh kali jumlah parameter
3. Jumlah indikator dapat dikalikan lima hingga sepuluh untuk menentukan ukuran sampel.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, besar sampel pada penelitian ini adalah 126 sampel (7 x 18), yaitu jumlah minimal yang ditentukan dengan cara mengalikan jumlah indikator dikali 5.

Jadi, sekitar 126 pelaku UKM yang bergerak pada sektor industri mutiara yang harus diambil sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan representasi yang cukup dari populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah orang-orang yang datanya dapat dikumpulkan.

Dua kategori sumber data digunakan oleh peneliti:

1. Data Primer

Sugiyono (2019) mendefinisikan sumber data primer sebagai informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari sumbernya. Dengan mengirimkan kuesioner kepada partisipan yang sesuai dengan persyaratan penelitian, data primer untuk penelitian ini dikumpulkan. Peneliti kemudian memproses tanggapan tersebut. Kuesioner dapat digunakan dalam perhasil langsung atau dalam bentuk tertulis, baik daring maupun di atas kertas. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada UKM yang bergerak di sektor kerajinan Lombok.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2019) mengemukakan data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan data

primer, seperti buku, jurnal, artikel, situs web, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian.

3.4.2 Metoda Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:20) Observasi memerlukan perhatian yang cermat terhadap area yang diteliti untuk menemukan unsur-unsur yang mendukung tujuan penelitian.

2. Penelitian Pustaka

Sugiyono (2018:81) Informasi yang relevan dengan pertanyaan atau klaim penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya.

3. Kuesioner

Partisipan penelitian ini adalah usaha kecil menengah (UKM) yang telah beroperasi di sektor kerajinan Lombok selama minimal tiga tahun. Peneliti mendefinisikan variabel yang akan diukur menggunakan skala Likert 5 poin yang masing-masing memiliki nilai bobot yang unik. Skala Likert penelitian ini terlihat seperti ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Tanggapan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Netral (N)	3
4	Kurang Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:93)

3.5 Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2018:226), mendefinisikan analisis data sebagai suatu tindakan yang dilakukan setelah data responden terkumpul. Analisis data meliputi klasifikasi, tabulasi, penyajian, dan komputasi. (Hasan, 1999:74), Akuisisi talenta, pembelajaran dan pengembangan, manajemen penghargaan, pemetaan kompetensi, manajemen kinerja, dan pengembangan karier merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah proses-proses yang terlibat dalam melakukan analisis dengan metode Partial Least Square (PLS):

1. Merancang Model Pengukuran (outer model)
2. Merancang Model Struktural (inner model)
3. Konstruksi Diagram Jalur
4. Konverensi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan
5. Estimasi: outer model dan inner model
6. Evaluasi Goodness of Fit
7. Uji Hipotesis (Resampling)

3.5.1 Merancang Model Pengukuran

Validitas dan reliabilitas hubungan antara indikator dan variabel latennya dievaluasi menggunakan model ini. Indikator dalam penelitian ini bersifat reflektif, yang berarti bahwa indikatornya dipengaruhi oleh variabel laten. Empat teknik pengukuran digunakan sebagai berikut:

1. *Convergent validity*

Convergent validity menunjukkan seberapa kuat setiap item pengukuran (indikator) berkorelasi dengan konstruksinya, digunakan untuk memeriksa *convergent validity*. (Hair *et al.*, 2019)..

2. *Discriminant validity*

Dengan membandingkan *discriminant validity* dan *square root of average variance extracted (AVE)*, *Discriminant Validity* dievaluasi. Pembebanan silang konstruk berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi model pengukuran. (Hair *et al.*, 2019).

3. *Composite Reliability*

Reliabilitas konstruk yang tinggi ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* $pc > 0,8$, sedangkan konstruk yang umumnya reliabel ditunjukkan oleh nilai $pc > 0,7$ (Hair *et al.*, 2019)..

4. *Cronbach Alpha*

Nilai *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas. Reliabilitas yang baik ditunjukkan oleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,7; reliabilitas dianggap buruk oleh nilai di bawah 0,6 dan baik oleh nilai di atas 0,7 (Hair *et al.*, 2019).

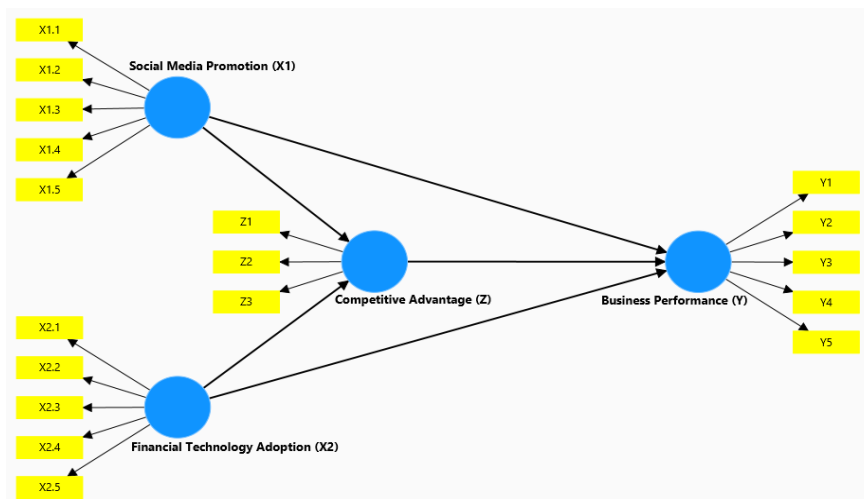
3.5.2 Merancang Model Struktural (Inner Model)

R-square (R^2) untuk konstruk dependen, uji *Q-square Stone-Geisser* untuk relevansi prediktif. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan ukuran efek (f^2):

$$f^2 = \frac{R_{include}^2 - R_{exclude}^2}{1 - R_{include}^2}$$

R-square variabel laten dependen direpresentasikan oleh $R_{include}^2$ dan $R_{exclude}^2$, tergantung pada apakah variabel laten prediktor dimasukkan ke dalam persamaan struktural atau tidak. Nilai f^2 sebesar 0,02 dianggap kecil, 0,15 sebagai sedang, dan 0,35 sebagai besar. Relevansi prediktif *Q-square*, yang mengukur seberapa baik model menghasilkan nilai yang diamati dan menebak parameternya, digunakan sebagai tambahan *R-square* untuk menilai model PLS.

3.5.3 Konstruksi Diagram Jalur



Gambar 3. 1 Konstruksi Diagram Jalur

3.5.4 Konverensi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

1. Inner Model

Inner Model menentukan hubungan antara berbagai konstruk laten

$$\eta = \eta\beta + \xi T + \zeta$$

Keterangan:

η = Konstrak laten endogen

2. ξ = Konstrak laten eksogen

β dan T = Koefisien matriks dan variable endogen dan eksogen

ζ = Inner Model residual matrix

$$\chi = \pi_x \xi + \varepsilon_x$$

$$\gamma = \pi_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

χ dan γ = matriks variable manifest yang berhubungan dengan laten eksogen dan endogen

π_x dan π_y = matriks koefisien

ε_x dan ε_y = matriks outer model residu

3.5.5 Evaluasi Goodness of Fit.

Indeks GoF (Goodness of Fit) dihitung dengan mengalikan indeks kesamaan rata-rata dengan nilai R² model. Kesesuaian model dengan data dievaluasi menggunakan indeks ini. Sementara angka GoF yang lebih

rendah menyiratkan bahwa model tidak cukup menangkap pola atau hubungan yang mendasarinya dalam data, nilai GoF yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih sesuai dengan data. Indeks GoF menawarkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemanjuran keseluruhan model dalam menjelaskan data dengan mengintegrasikan kedua elemen ini. Berikut ini adalah rumus untuk indeks GoF:

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Kesamaan rata-rata ditunjukkan oleh baris atas com, dan nilai R² rata-rata model ditunjukkan oleh baris atas R². Dengan nilai berkisar dari 0 hingga 1, nilai GoF dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 0,1 untuk GoF kecil, 0,25 untuk GoF moderat, dan 0,36 untuk GoF tinggi.

3.5.6 Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Desain pengujian hipotesis dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pada tujuan penelitian. Menilai validitas korelasi atau efek yang disarankan antara variabel berdasarkan tantangan penelitian merupakan tujuan utama pengujian hipotesis. Setiap hipotesis yang diuji harus relevan dengan tujuan penelitian agar temuannya dapat menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan bermakna. Nilai t-tabel sebesar 1,96 diperoleh dengan tingkat keyakinan 95%, yang berarti margin of error (α) adalah 5% atau 0,05. Berikut ini adalah aturan pengambilan keputusan:

- 1) Ho diterima sedangkan Ha ditolak jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < 1,96$)
- 2) Ho ditolak dan Ha disetujui jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel ($t\text{-statistik} \geq 1,96$).